

**Pengaruh Media Sosial dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Berkelanjutan**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta)

Kamila Cantika Maharani<sup>1</sup>, Marchilla Anastasia Anita Ato<sup>2</sup>, Elshy Mercycel Simamora<sup>3</sup>

Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Yogyakarta, Jl. Tambak Bayan No. 2, Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY  
55283

e-mail korespondensi: [kamilacantikamaharani@gmail.com](mailto:kamilacantikamaharani@gmail.com)

***Abstract***

*This study was conducted to access the influence of social media and financial literacy on sustainable investment interest among UPN “Veteran” Yogyakarta students. As technology develops, social media becomes one of the main sources of information in obtaining financial information, which affects students perception of investment. On the other hand, a good understanding of financial literacy helps students understand risks and make wise investment decisions. This research was conducted using quantitative methods by collecting data through questionnaires from 144 students. Data analysis was conducted using multiple linear regression to measure the extent to which social media and financial literacy affect sustainable investment interest. The results of this study indicate that social media and financial literacy affects sustainable investment interest.*

***Keywords:*** *Social media, financial literacy, sustainable investment interest.*

**Pendahuluan**

Investasi berkelanjutan semakin menjadi perhatian di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai bagian dari upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih bertanggung jawab. Dalam hal ini, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi secara berkelanjutan. Peristiwa ini didukung oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi yang mana media sosial berperan dalam membentuk pola pikir

mahasiswa terhadap investasi serta literasi keuangan yang mencakup pemahaman, pengelolaan keuangan secara efektif, dan pengambilan keputusan investasi.

Media sosial berperan sebagai sumber informasi yang cepat dan mudah diakses kapanpun dan dimanapun, hal ini memungkinkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan tentang investasi melalui berbagai platform seperti Instagram, TikTok, dan Youtube. Selain itu, banyak influencer dan pakar keuangan yang aktif membagikan pengetahuan dan pengalaman seputar investasi berkelanjutan. Namun, informasi di media sosial tidak selalu akurat atau bahkan menyesatkan apabila tidak disertai pemahaman keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam membantu mahasiswa menyaring informasi yang tersebar di media sosial, serta pengambilan keputusan investasi.

Selain media sosial, literasi keuangan juga menjadi elemen penting dalam membentuk cara pandang mengenai investasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi yang baik, cenderung lebih mampu dalam mengevaluasi peluang dan risiko investasi sebelum mengambil keputusan investasi. Meskipun akses terhadap informasi semakin luas, tingkat literasi keuangan di antara mahasiswa masih bervariasi. Ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang dapat berdampak pada minat investasi, yang mana mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang percaya diri dalam mengambil keputusan investasi atau bahkan enggan untuk memulai.

Investasi berkelanjutan merupakan pendekatan investasi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Environmental, Social dan Governance (ESG)*. Peran mahasiswa dalam investasi berkelanjutan sangat penting karena mahasiswa adalah bagian dari generasi yang akan menghadapi dampak perubahan iklim dan ketimpangan sosial di masa depan. Oleh karena itu, memahami pentingnya investasi berkelanjutan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1: Grafik Pertumbuhan Investor Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2025 (diolah oleh penulis)

Pertumbuhan Investor di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2025), jumlah investor pasar modal meningkat dari 7,4 juta pada tahun 2021 menjadi 15,1 juta pada Januari 2025 dengan rata-rata pertumbuhan yaitu 34,57% per tahun, sementara jumlah investor reksa dana juga bertambah dari 6,8 juta pada tahun 2021 menjadi 14,3 juta pada Januari 2025. Pertumbuhan pesat pada tahun 2021 yang mencapai 92,99% di pasar modal dan 115,41% di reksa dana, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi. Di sisi lain, data demografi investor individu menunjukkan bahwa kelompok usia  $\leq 30$  tahun mendominasi dalam pertumbuhan investor individu dengan 54,56% pada Januari 2025, dimana salah satu kelompok yang berkontribusi besar adalah pelajar, termasuk mahasiswa. Pada Januari 2025, 22,27% dari total investor merupakan pelajar, meskipun mengalami sedikit penurunan dari 22,67% pada Desember 2024.

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa generasi muda memiliki kontribusi besar dan antusiasme yang tinggi dalam pertumbuhan pasar modal. Namun, besarnya jumlah investor muda tidak selalu mencerminkan tingkat literasi keuangan yang memadai terutama mengenai kesiapan dalam mengambil keputusan investasi yang bijak. Kurangnya pemahaman terkait tentunya akan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan minat investasi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial dan literasi keuangan terhadap minat investasi berkelanjutan pada mahasiswa

UPN Veteran Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana media sosial dan literasi keuangan berkontribusi dalam minat investasi berkelanjutan.

## **Metode Penelitian**

### **Teori**

#### **Theory of Planned Behavior (Perilaku Terencana)**

TPB menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi dan pengalaman ketika hendak mengambil keputusan, serta memikirkan akibat dan konsekuensi atas keputusan yang akan diambil (Azden, 1991). Teori ini bertujuan untuk memahami dan memprediksi dampak dari niat berperilaku, serta mengidentifikasi tindakan untuk mengubah suatu perilaku nyata manusia. Perilaku individu timbul karena adanya keinginan untuk berperilaku, Keinginan dalam berperilaku tersebut merupakan kombinasi dari sikap individu terhadap perilaku dan norma subjektif. Jadi, semakin kuat niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Menurut Ajzen (2011) sikap individu terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan subjektif dan konsekuensi terhadap perilaku tersebut. Hal ini akan memungkinkan apabila seorang individu memandang suatu perilaku tersebut positif atau negatif, akan memengaruhi bagaimana individu akan menyukai atau tidak menyukai suatu perilaku. Menurut Hartono (2007) norma subjektif berperan dalam bagaimana seseorang mempertimbangkan akan atau tidak melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Norma ini berkaitan dengan pengaruh sosial, seperti bagaimana orang-orang di sekitar individu memandang suatu tindakan. Jika individu merasa sekitarnya mendukung dalam melakukan perilaku tersebut, maka kemungkinan individu akan mengikuti perilaku tersebut meningkat. Melalui hal ini, TPB sangat relevan untuk mendapatkan hasil yang sejalan dalam mempelajari sikap dan perilaku investor. Dalam konteks investasi, individu yang memiliki niat kuat untuk berinvestasi

akan lebih cenderung mencari informasi, mempertimbangkan risiko, serta mengambil keputusan investasi berkelanjutan.

### **Teori Behavioral Finance (Perilaku Keuangan)**

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu mengelola dan mengambil keputusan keuangan, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan ekonomi. Teori Prospek oleh Kahneman & Tversky (1979) menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari risiko saat untung, tetapi lebih berani mengambil risiko saat rugi. Sementara itu, Behavioral Finance Theory (Ritter, 2003) menyoroti bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh psikologi dan informasi yang diterima. Grohmann (2015) menyebutkan faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan meliputi literasi keuangan, gaya hidup, dan kualitas pendidikan. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan pengambilan keputusan yang bijak. Gaya hidup, terutama yang dipengaruhi media sosial, membentuk perilaku keuangan melalui paparan informasi dan tren investasi. Kualitas pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman keuangan serta kemampuan menganalisis risiko dan peluang investasi. Dalam konteks investasi keberlanjutan, perilaku keuangan yang baik mendorong individu memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Literasi keuangan meningkatkan kesadaran akan investasi bertanggung jawab, gaya hidup yang dipengaruhi media sosial memperkenalkan tren investasi berkelanjutan, dan pendidikan yang baik membantu pengambilan keputusan yang lebih strategis.

### **Media Sosial**

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan individu untuk berbagi, berinteraksi, dan mengakses informasi secara cepat dan luas. Kehadirannya mempermudah penyebaran berita serta edukasi keuangan yang dapat memengaruhi pola pikir dan keputusan investasi seseorang (Kumala & Venusita, 2023). Semakin sering seseorang mengakses media sosial, semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk berinvestasi, terutama di pasar saham (Fiala, 2015). Sebagai sarana edukasi, media sosial menghadirkan berbagai

sumber informasi terkait investasi melalui blog, forum, jejaring sosial, serta komunitas online. Akun-akun edukasi keuangan seperti StockTalk, Investpedia, dan Finansialku, serta grup diskusi di WhatsApp dan Telegram, membantu individu memperoleh wawasan mengenai strategi investasi dan perkembangan pasar. Dengan akses yang lebih mudah terhadap informasi, media sosial berperan dalam meningkatkan pemahaman serta minat masyarakat terhadap investasi.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep dan produk keuangan yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Vidovicova (2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami risiko keuangan serta mengevaluasi instrumen keuangan yang kompleks. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Chen dan Volpe (2013) menambahkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik lebih cermat dalam memilih produk dan jasa keuangan, serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan finansial. Tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu seseorang memahami risiko investasi, menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berkelanjutan.

### **Minat Investasi Berkelanjutan**

Minat investasi merupakan kecenderungan individu untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Palmer, 2020). Minat investasi yang tinggi dan positif mencerminkan potensi keuntungan yang lebih baik di masa mendatang (Rahman & Gan, 2020). Sulistyowati (2017) menjelaskan bahwa minat investasi adalah dorongan kuat seseorang untuk menanamkan modal pada aset tertentu guna mendapatkan keuntungan, yang sering kali disertai dengan perasaan senang.

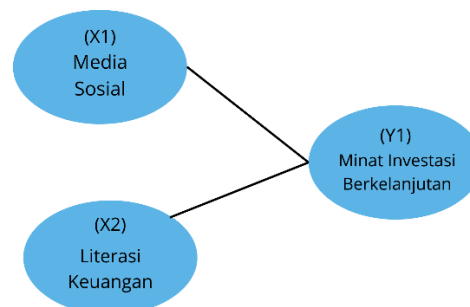
Dalam meningkatkan minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa, dapat dilakukan melalui edukasi pasar modal, peningkatan literasi keuangan, serta pelatihan investasi praktis. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin luas juga membuka peluang lebih besar bagi individu untuk mempelajari investasi dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

### Jenis, Model, dan Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan sample dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer melalui kuesioner dengan kriteria responden yang dipilih adalah mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta sebanyak 144 orang. Instrumen kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 5 tingkat yaitu nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju(STS), 2 untuk Tidak Setuju(TS), 3 untuk Netral(N), 4 untuk Setuju(S), dan 5 untuk Sangat Setuju(SS). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H1: Media sosial memiliki pengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan
- H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan
- H3: Media sosial dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan.



Gambar 2. Model Hipotesis (diolah oleh penulis)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kusioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta dengan total 144 responden. Proses analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana media sosial dan literasi keuangan berkontribusi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi berkelanjutan. Dalam keterangan variabel media sosial sebagai X1, literasi keuangan sebagai X2, dan minat investasi berkelanjutan sebagai Y1.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menentukan hubungan kausal antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dengan penyajian statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dan diakhiri dengan interpretasi hasil regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	144	6	20	13.84	3.007
Total X2	144	4	20	14.48	2.971
Total Y1	144	7	35	29.07	4.951
Valid N (listwise)	144				

Variabel media sosial (X1) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata 13,84, serta standar deviasi sebesar 3,007. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data lebih terpusat di sekitar nilai rata-rata, sehingga variasi tingkat sosial media antar responden relatif kecil. Variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum

sebesar 4 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata 14,48, serta standar deviasi 2,971. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada variabel ini cukup kecil yang berarti mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang hampir sama. Variabel minat investasi berkelanjutan (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan maksimum 35, dengan rata-rata 29,07, serta standar deviasi 4,951. Nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat investasi berkelanjutan yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Dari hasil statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta memiliki tingkat pemanfaatan media sosial dan literasi keuangan yang relatif seragam. Namun, dalam minat investasi berkelanjutan, terdapat perbedaan yang lebih besar antar responden, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### Uji Asumsi Klasik

Menurut (SHELEMO, 2023), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas, data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal (Pipit Mulyah, et al. 2020). Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,08 yang berarti data memiliki distribusi normal.

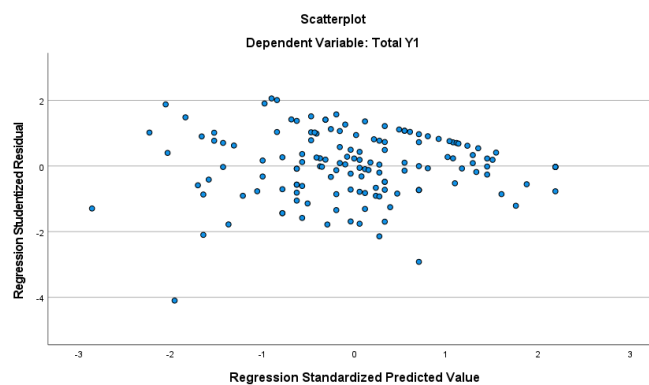
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14.586	1.862		7.833	<,001		
	Total X1	.595	.145	.361	4.099	<,001	.628	1.592
	Total X2	.432	.147	.259	2.939	.004	.628	1.592

a. Dependent Variable: Total Y1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas, dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,628 dan VIF sebesar 1,592 untuk kedua variabel independent. Karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model ini dapat digunakan secara akurat tanpa adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Hasil visualisasi menunjukkan bahwa sebaran residual tidak membentuk pola tertentu, melainkan tersebar secara acak di sekitar sumbu nol. Hal ini mengindikasikan bahwa varian residual cenderung homogen, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model yang diteliti.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.302	4.136	2.086

a. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y1

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika ada korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Handayani, 2020). Tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa variabel independen (Total X1 dan Total X2) memiliki korelasi sedang dengan variabel dependen (Y1) dengan nilai R = 0,558. Nilai Durbin-Watson = 2,086 mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi, berada dalam *range* aman (1,5-2,5).

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.586	1.862		7.833	<,001
	Total X1	.595	.145	.361	4.099	<,001
	Total X2	.432	.147	.259	2.939	.004

a. Dependent Variable: Total Y1

Berdasarkan tabel tersebut, model regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 14,586 + 0,595 X1 + 0,432 X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 14,586. Ini artinya apabila seluruh variabel independen konstan atau bernilai 0, maka Minat Investasi Berkelanjutan (Y1) akan tetap sebesar 14,586. Nilai koefisien beta variabel Media Sosial (X1) sebesar 0,595. Artinya variabel Media Sosial akan mengalami peningkatan sebesar 0,503%. Nilai koefisien beta variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,432. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Literasi Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,432%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, nilai R square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa variabel independent total X1 (Media Sosial) dan total X2 (Literasi Keuangan) mampu menjelaskan 31,2% variasi dari variabel dependen total Y1 (Minat Investasi Berkelanjutan). Sementara, sisanya 68,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092.896	2	546.448	31.939	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2412.409	141	17.109		
	Total	3505.306	143			

a. Dependent Variable: Total Y1

b. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

Nilai signifikansi yang diperoleh dari Uji F sebesar  $0,001 < 0,005$ , maka model penelitian ini lulus uji kelayakan dan variabel independen yaitu media sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu minat investasi berkelanjutan. Berdasarkan uji parsial, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Investasi Berkelanjutan

Boyd dalam AC Sari, et al. (2018) berpendapat bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial dapat menjadi sebuah fasilitator bagi individu atau kelompok untuk berbagi informasi. Semakin canggih teknologi, semakin banyak dan cepat pula informasi tersebar di media sosial. Berbagai informasi tersedia dalam media sosial, termasuk informasi mengenai investasi.

Informasi investasi yang tersebar di media sosial dapat memengaruhi minat individu dalam berinvestasi, baik melalui edukasi, diskusi, maupun rekomendasi dari komunitas atau *influencer* keuangan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel media sosial memiliki nilai signifikansi 0,001, yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikemukakan bahwa hipotesis (H1) diterima. Artinya, media sosial berpengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan pada mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta. Semakin tinggi pemanfaatan media sosial dalam mengakses informasi investasi, maka semakin besar pula minat mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Berkelanjutan**

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan dapat diartikan juga sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan, dikutip dari Lusardi dan Mitchell dalam Litamahuputty (2020). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami berbagai instrumen investasi, mengelola risiko, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Dengan meningkatnya literasi keuangan, mahasiswa cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi dan lebih sadar akan pentingnya investasi berkelanjutan sebagai strategi jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,004, yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis (H2) diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan pada mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta. Dengan demikian semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat dalam investasi berkelanjutan.

## **Implikasi**

Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk mahasiswa, lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri keuangan. Bagi mahasiswa, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber termasuk memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mendapatkan informasi agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Lembaga pendidikan dapat memperkuat program seperti sosialisasi dan edukasi keuangan dalam kurikulum akademik, sementara pemerintah dan sektor keuangan dapat mengoptimalkan media sosial sebagai platform edukasi yang lebih interaktif. Dengan strategi yang tepat, edukasi mengenai investasi dapat lebih mudah diakses dan menarik bagi generasi muda, sehingga semakin banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan mampu mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan literasi keuangan secara individual maupun kolektif berpengaruh terhadap minat investasi berkelanjutan pada mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin aktif seseorang dalam mengakses informasi investasi di media sosial dan semakin tinggi literasi keuangan, maka minat investasi berkelanjutan juga semakin meningkat

Media sosial berperan sebagai sumber informasi yang mudah untuk diakses, hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan wawasan mengenai investasi dari berbagai platform digital yang ada. Namun, Efektivitasnya bergantung pada tingkat keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu untuk menyaring informasi, memahami risiko, dan mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta mendorong pemanfaatan media sosial yang efektif sebagai sarana edukasi investasi. Upaya ini dapat diimplementasikan melalui sosialisasi, edukasi

keuangan, serta penyebaran informasi yang lebih jelas dan terpercaya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mahasiswa dapat lebih yakin dalam berinvestasi dan berkontribusi dalam peningkatan investasi berkelanjutan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun hasil penelitian memberikan hasil yang relevan antara pengaruh media sosial dan literasi keuangan terhadap minat investasi berkelanjutan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden sebanyak 144 orang, yang mana belum dapat dikatakan sepenuhnya representatif. Selain itu, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, sehingga masih ada kemungkinan bahwa faktor lain memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat investasi berkelanjutan, namun belum diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif, serta menambahkan variabel lain yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi berkelanjutan mahasiswa.

### **Referensi (Daftar Pustaka)**

- AC Sari, R Hartina, R Awalia, H Irianti, N. A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, January 2019.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*" 50(2):179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Fiala, V., Kapounek, S., & Veselý, O. (2015). Impact of social media on the stock market. *European Journal of Business Science and Technology*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.11118/ejobsat.v1i1.35>

- Grohmann, A. (2015). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 36, 163-176. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.02.008>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(01), 83–89.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pelatihan Statistika Modul Panduan Olah Data SPSS. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Hartono, J. (2007). *Teori Perilaku Terencana dalam Riset Sistem Informasi: Konsep, Metode, dan Aplikasi*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia – Januari 2025*. Jakarta: KSEI. [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Palmer, J. C., Chung, Y., Park, Y., & Wang, G. (2020). Affectivity and riskiness of retirement investment decisions. *Personnel Review*, 49(9), 2093–2110. <https://doi.org/10.1108/PR-05-2019-0244>
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: An analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 11(4), 429-437. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9)

- Sulistiyowati, N. W. (2017). Pengaruh motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar akuntansi terhadap minat investasi dan keputusan investasi mahasiswa FE program studi akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p76-90>
- SHELEMO, A. A. (2023). MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL YANG DIDETERMINASI OLEH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI DAN MODAL MINIMAL INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWA STIE PANCASETIA BANJARMASIN). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ortega, S. L., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal: Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709-726